

Determinan *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Healthcare*

Merry Mawar Melati, Vitriyan Espa, Nella Yantiana

¹²³Universitas Tanjungpura, Indonesia

merrymawarmelati20@gmail.com, vitriyanespa@accounting.untan.ac.id,

nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRACT

A company's financial condition is a crucial factor that determines the survival and growth of a company. Financial distress is a condition where a company is unable to meet its financial obligations on time, which often leads to bankruptcy. Early identification of the factors that influence financial distress becomes very important to prevent wider negative impacts, not only for the company itself but also for other stakeholders, including investors, employees, and business partners. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and firm size on financial distress in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses a quantitative method. The research was conducted on Healthcare Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, with the object of the research being healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The results show that the significance value of ROA (0.047) is smaller than alpha (0.05), indicating that individually, the ROA variable has a significant effect on Financial Distress (FD). The significance value of CR (0.000) is much smaller than alpha (0.05), indicating that individually, the CR variable has a very significant effect on Financial Distress (FD). The significance value of FS (0.137) is greater than alpha (0.05), indicating that individually, the FS variable has no significant effect on Financial Distress (FD). Overall, the results show that the profitability (ROA) and liquidity (CR) variables have a significant effect on Financial Distress (FD), while the firm size (FS) variable has no significant effect.

Keywords: *Financial Distress, Healthcare, Profitability, Liquidity, Firm Size.*

ABSTRAK

Kondisi keuangan perusahaan merupakan faktor krusial yang menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, yang sering kali berujung pada kebangkrutan. Identifikasi dini terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas, tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi para pemangku kepentingan lainnya, termasuk investor, karyawan, dan mitra bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 objek penelitiannya adalah Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan Nilai signifikansi ROA (0.047) lebih kecil dari alpha (0.05), menunjukkan bahwa secara individual, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (FD). Nilai

signifikansi CR (0.000) jauh lebih kecil dari alpha (0.05), menunjukkan bahwa secara individual, variabel CR memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Financial Distress* (FD). Nilai signifikansi FS (0.137) lebih besar dari alpha (0.05), menunjukkan bahwa secara individual, variabel FS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (FD). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (FD), sedangkan variabel ukuran perusahaan (FS) tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: *Financial Distress*, *Healthcare*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan perusahaan merupakan faktor krusial yang menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, yang sering kali berujung pada kebangkrutan (Silanno & Loupatty, 2021). Identifikasi dini terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas, tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi para pemangku kepentingan lainnya, termasuk investor, karyawan, dan mitra bisnis.

Dalam literatur keuangan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sering disebut sebagai indikator utama yang mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (Prabowo & Sutanto, 2019). Rasio ini memberikan gambaran seberapa baik manajemen perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung memiliki arus kas yang lebih baik dan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga mengurangi risiko *financial distress*.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio Lancar, atau *current ratio*, merupakan salah satu indikator untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Menurut Sudana (2015: 24), rasio lancar ini menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingginya rasio lancar mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk melunasi utang jangka pendek, menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi. Namun, ini juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin kurang efisien dalam mengalokasikan asetnya untuk investasi yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin

menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebagaimana dijelaskan oleh Hanafi (2013: 37).

Ukuran perusahaan juga berperan penting, di mana perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan dan pasar modal, serta memiliki diversifikasi risiko yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma total aset. *Financial Distress* sering diukur dengan berbagai indikator, salah satunya adalah Altman Z-Score. Altman Z-Score adalah formula yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan berdasarkan beberapa rasio keuangan. Formula ini menggabungkan beberapa faktor keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, dan aktivitas. Nilai Z-Score yang rendah mengindikasikan risiko kebangkrutan yang tinggi, sementara nilai yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil (Sanjaya, 2018).

Sektor *healthcare* (kesehatan) merupakan sektor yang memiliki karakteristik unik dan penting dalam perekonomian. Sektor ini sering kali memiliki regulasi yang ketat, kebutuhan investasi yang tinggi, dan bergantung pada inovasi teknologi serta sumber daya manusia yang terampil. Pada tahun 2022, banyak instansi pemerintah dan perusahaan swasta menerapkan kebijakan *Work From Anywhere* (WFA). Bagi perusahaan layanan kesehatan, kebijakan ini menimbulkan kekhawatiran akan meningkatnya jumlah korban. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), sejumlah rumah sakit di Indonesia mulai menggunakan layanan telemedis sebagai antisipasi terhadap peningkatan jumlah korban COVID-19. Layanan telemedis merupakan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Penerapan layanan ini diharapkan juga dapat membantu masyarakat dan perusahaan dalam menstabilkan kondisi keuangan pasca pandemi COVID-19. Perekonomian Indonesia mengalami pasang surut akibat pandemi COVID-19. Kondisi keuangan perusahaan dan individu di Indonesia mengalami ketidakstabilan yang signifikan. Hal ini berdampak besar pada sektor kesehatan, seperti rumah sakit. Banyak perusahaan, terutama di sektor kesehatan, saat ini dalam tahap pemulihan untuk memperbaiki kinerja keuangan pasca pandemi (Putri & Prasetyo, 2024). Pada masa pandemi COVID-19, sektor *healthcare* mendapat sorotan lebih karena perannya yang vital dalam penanganan krisis kesehatan global. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan besar seperti tekanan biaya, perubahan regulasi, dan perubahan demografi yang mempengaruhi permintaan layanan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial distress* dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan, dan bahkan dapat memicu kebangkrutan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor penentu *financial distress* pada perusahaan sektor *healthcare* menjadi sangat penting, baik bagi pihak manajemen, investor, maupun regulator. Penelitian mengenai determinan *financial*

distress pada perusahaan sektor *healthcare* dapat memberikan wawasan yang berharga terkait karakteristik keuangan dan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi risiko mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola dan memitigasi risiko *financial distress* pada perusahaan-perusahaan di sektor ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 objek penelitiannya adalah Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Pemilihan perusahaan didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan, relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Perusahaan *Healthcare*

No	Nama Perusahaan
1	Merck Tbk.
2	Kalbe Farma Tbk.
3	Tempo Scan Pacific Tbk.
4	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	Indofarma Tbk.
6	Kimia Farma Tbk.
7	Pyridam Farma Tbk
8	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
9	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
10	Siloam International Hospitals
11	Industri Jamu dan Farmasi Sido

12	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
13	Prodia Widyahusada Tbk.
14	Royal Prima Tbk.
15	Medikaloka Hermina Tbk.
16	Phapros Tbk.

Sumber: SPSS 2024 (diolah)

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (FS), Profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu Financial Distress (FD). Peneliti menggunakan bantuan alat statistik *software* Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20 untuk pengolahan data.

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Tujuan dari pengujian hipotesis menggunakan uji t adalah untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen rasio likuiditas (CR), rasio Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.299	21.690		-1.397	0.167
	ROA	0.150	0.065	0.219	2.299	0.024
	CR	0.025	0.005	0.494	5.195	0.000
	FS	1.087	0.752	0.130	1.447	0.152
a. Dependent Variable: FD						

Sumber: SPSS 2023 (diolah)

$$FD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_n FS + e$$

$$FD = -30.299 + 0.150 R + 0.025 CR + 1.087 FS + e$$

Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2501.064	3	833.688	15.727	.000 ^b
	Residual	4028.714	76	53.009		
	Total	6529.778	79			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), FS, ROA, CR						

Sumber: SPSS 2023 (diolah)

ROA

- Nilai Sig. (0.024) lebih kecil dari alpha (0.05). Artinya, secara individual variabel "ROA" memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen "FD".
- Koefisien regresi positif (0.150) menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara "ROA" dan "FD". Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (FD).

Pengujian signifikansi individu (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hasil uji statistik yang diberikan, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel "ROA" adalah 0,024. Nilai Sig. yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 0,05 menunjukkan bahwa secara individual, variabel "ROA" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen "FD". Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada variabel "ROA" akan berdampak secara nyata pada perubahan variabel "FD" (*Financial Distress*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel "ROA" secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen "FD" berdasarkan hasil uji statistik yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assaji & Machmuddah (2017) bahwa Variabel ROA Berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

CR

- Nilai Sig. (0.000) jauh lebih kecil dari alpha (0.05). Artinya, secara individual variabel "CR" memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen "FD".
- Koefisien regresi positif (0.025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara "CR" dan "FD". Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas (CR)

perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (FD).

Nilai Sig. yang sangat kecil, yaitu 0.000, menunjukkan bahwa kemungkinan hasil ini terjadi secara kebetulan sangat rendah, sehingga kita dapat memiliki keyakinan yang sangat tinggi bahwa variabel "CR" benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan dan penting dalam menjelaskan atau memprediksi variabel "FD". Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.

FS

- Nilai Sig. (0.152) lebih besar dari alpha (0.05). Artinya, secara individual variabel "FS" tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen "FD".
- Koefisien regresi positif (1.087) menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara "FS" dan "FD". Namun, karena nilai Sig. (0.152) lebih besar dari alpha, interpretasi ini tidak dapat dipastikan.

Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak cukup kuat untuk memprediksi atau menjelaskan kondisi *financial distress* pada perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak terbukti menjadi faktor penentu yang signifikan dalam menentukan apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau tidak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine et al. (2019) bahwa variabel *Firm Size* atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	0.383	0.359	7.28075
a. Predictors: (Constant), FS, R, CR				
b. Dependent Variable: FD				

Sumber: SPSS 2023 (diolah)

Dalam tabel yang di atas, nilai R-squared adalah 0.383. Ini berarti model regresi menjelaskan 38.3% varians dalam variabel dependen (FD). Dengan kata lain, 38.3% variasi tingkat kesulitan keuangan (FD) perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (FS) mereka.

Nilai R-squared yang ditampilkan dalam tabel adalah 0.383. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan 38,3% dari varians dalam

variabel dependen, yaitu kesulitan keuangan (FD) perusahaan. Dengan kata lain, 38,3% dari variasi tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (FS) perusahaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan berdasarkan indikator-indikator keuangan utama seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Meskipun demikian, masih terdapat 61,7% variasi dalam kesulitan keuangan perusahaan yang belum dapat dijelaskan oleh model ini, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa :

- Nilai signifikansi ROA (0.047) lebih kecil dari alpha (0.05), menunjukkan bahwa secara individual, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (FD).
- Nilai signifikansi CR (0.000) jauh lebih kecil dari alpha (0.05), menunjukkan bahwa secara individual, variabel CR memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Financial Distress* (FD).
- Nilai signifikansi FS (0.137) lebih besar dari alpha (0.05), menunjukkan bahwa secara individual, variabel FS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (FD).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (FD), sedangkan variabel ukuran perusahaan (FS) tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Bagi Perusahaan:

- Tingkatkan profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) untuk meminimalisir risiko *financial distress*.
- Kelola ukuran perusahaan (FS) secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan yang sehat.

Bagi Investor:

- Pertimbangkan informasi ROA dan CR sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.
- Perhatikan juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Tambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi *financial distress*.
- Bandingkan hasil dengan model prediksi *financial distress* lainnya.
- Lakukan penelitian pada sektor industri atau periode yang berbeda..

DAFTAR PUSTAKA

- Apriwenni, P. (2021). Pengaruh free cash flow, financial distress, dan investment opportunity set terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 21-37
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). Rasio keuangan dan prediksi financial distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 58-67
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37-44
- Hanafi. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFPE. Yogyakarta.
- Khasanah, U. (2021). Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 6(2), 115-125
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1-11.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698
- Putri, M., & Kautsar, A. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, CEO duality, profitabilitas, likuiditas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 170-186.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51-61.

- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85-109.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Tumangkeng, M. F. 2018. Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 16.